

**ANALISIS PERSEPSI BELAJAR SISWA DALAM DARING LEARNING PADA
PEMBELAJARAN IPA DI KELAS TINGGI**

Silvia Oktavia Nanda¹, Luthfi Hamdani Maula², Astri Sutisnawati³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹ silviaoktavia0204@gmail.com, ² luthfihamdani@gmail.com ,

³astri212@ummi.ac.id,

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze student learning perceptions in online learning in science learning in high grades. This research was conducted at the Tegallega State Elementary School. The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques that researchers use in this study are interviews, documentation, and literature study. The subjects in this study were 22 high school students at SDN Tegallega. In this study, the data analysis used is data reduction, data display presentation, and conclusion drawing/verification. The results showed that the majority of students had a negative perception of online learning of science subject matter. This is because the majority of students do not understand the online learning material that is delivered, the way in which science material is delivered is considered unattractive and students' opinions about online learning are considered less effective.

Keywords: Perception, Learning, Online

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis persepsi belajar siswa dalam daring learning pada pembelajaran IPA di kelas tinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri Tegallega. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Subjek pada penelitian ini yaitu 22 siswa kelas tinggi SDN Tegallega. Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu *data reduction*, penyajian data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring materi pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa kurang memahami materi pembelajaran daring yang disampaikan, cara penyampaian materi IPA yang dianggap kurang menarik serta pendapat siswa mengenai pembelajaran daring yang dianggap kurang efektif.

Kata Kunci: Persepsi, Pembelajaran, Daring

A. Pendahuluan

Dewasa ini dunia pendidikan mengalami hambatan sehingga banyak merugikan terutama dalam pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan terjadinya pandemi Coronavirus Disease (Covid-19). Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai menurun, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Khasanah *et al.*(2020: 41) bahwa keadaan sekarang ini memang terjadi di luar prediksi manusia akibat wabah penyakit covid-19 yang membuat perubahan besar di berbagai bidang. Indonesia pun masuk dalam jajaran negara dengan keadaan darurat nasional. Hal tersebut mulai mempengaruhi perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Seperti munculnya kebijakan baru yang terjadi dalam dunia Pendidikan dengan merubah pembelajaran yang biasanya datang ke kelas secara tatap muka antara siswa dengan guru, sekarang diberikan kebijakan dari pemerintah untuk belajar di rumah saja secara daring. Hal tersebut dilakukan agar

dapat memutus rantai penyebaran covid-19 saat ini.

Kondisi ini cukup memprihatinkan mengingat siswa tidak dapat masuk sekolah dalam waktu yang tidak diketahui hingga kapan pandemi ini dapat teratasi atau berakhir. Pembelajaran daring sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar. Sistem pembelajaran daring mengupayakan agar siswa tetap bisa belajar di rumah tanpa perlu datang ke sekolah. Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem berbasis aplikasi yang dapat dilakukan di tempat yang jauh. Pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka, namun secara virtual sehingga terkesan lebih praktis dan mudah dilaksanakan di tengah pandemi seperti sekarang ini. pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau di manapun sesuai dengan kesepakatan antara siswa dengan pengajar, selain itu pembelajaran ini hanya memerlukan koneksi internet sehingga tidak perlu melakukan tatap muka secara langsung (Adijaya & Santosa, 2018:105).

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak semudah yang diharapkan. Ada berbagai kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring, seperti adanya perubahan baru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya serap belajar siswa baik teori maupun praktikumnya, kemudian terdapat gangguan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, dan koneksi internet yang tidak mendukung yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyimpanan materi siswa, maka siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda sehingga tidak semua siswa menunjang dalam kegiatan belajar secara daring. Pada mata pelajaran IPA pembelajaran daring selain memberikan banyak kemudahan, juga terdapat kendala, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang tidak efektif sehingga peserta didik tidak memahami materi yang pendidik berikan.

Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (An-Nahl: 125).”

Persepsi merupakan tanggapan secara langsung dari proses seseorang mengetahui masukan informasi yang didapat dan pengalaman dari beberapa hal melalui panca indra. Menurut Devito (2011:80) menyatakan bahwa “persepsi proses dimana seseorang menjadi sadar terhadap stimulus yang mempengaruhi indra seseorang tersebut”. Persepsi mempengaruhi suatu pesan yang diserap oleh seseorang dan makna apa yang didapat oleh seseorang diberikan kepada orang lain dan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia untuk memiliki tanggapan tersebut, persepsi positif dan negatif akan mempengaruhi setiap manusia secara nyata. Hal ini disebabkan

karena persepsi mempunyai sifat subyektif, sehingga persepsi setiap orang terhadap suatu objek yang sama akan berbeda-beda dan berbagai tanggapan yang diterimanya dan di pengaruhi oleh karakteristik yang di miliknya setiap individu.

Pembelajaran merupakan satu proses yang panjang agar mencapai hasil yang lebih. Untuk mencapai hasil ini diperlukan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik dalam upaya terjadinya perubahan aspek kognitif, afektif, dan motorik secara berkesinambungan. Azhar (2011) mengatakan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Menurut Susanto (2013) mengatakan sains atau IPA adalah usaha manusia guna memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, menggunakan prosedur dan penjelasan dengan nalar sehingga didapatkan suatu kesimpulan. Pembelajaran IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di

sekolah, mengingat pentingnya pelajaran tersebut. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila seluruh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

SDN Tegallega merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Sukabumi yang melaksanakan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Berdasarkan hasil observasi awal dengan metode wawancara via aplikasi whatsapp pada 5 orang siswa kelas IV, V, dan VI, diketahui bahwa ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA, yaitu jaringan internet sudah tersedia tetapi kapasitas kecepatan akses internet kurang optimal, banyak menghabiskan kuota internet, siswa kurang paham terhadap materi yang diberikan serta pembelajaran daring cenderung membosankan. Dari kendala-kendala yang disampaikan oleh siswa tersebut menunjukkan bahwa dunia pendidikan belum sepenuhnya siap dalam

melaksanakan pembelajaran secara daring. Oleh sebab itu perlu diadakan suatu kajian agar tercipta suatu regulasi yang bijak, agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik, bukan malah menjadi beban. Kemendikbud harus mulai mempertimbangkan mengeluarkan juklak khusus yang membahas indikator-indikator dalam melaksanakan daring *learning* serta memperhatikan berbagai hambatan yang dihadapi oleh siswa. Penyusunan metode pembelajaran yang berbeda daripada situasi yang normal juga diperlukan untuk mempertimbangkan sisi emosional siswa dan keterbatasan pendidik.

Berdasarkan yang dipaparkan konteks permasalahan di atas, maka perlu diteliti dengan lebih lanjut dan mendalam terkait bagaimana persepsi belajar siswa dalam daring *learning* pada pembelajaran IPA di kelas tinggi SDN Tegallega. Oleh karena itu penulis mencoba membahas penelitian ini dalam judul "Analisis Persepsi Belajar Siswa Dalam Daring *Learning* Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Tinggi".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegallega Tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Wawancara. Jenis wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*) agar subjek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data. Tujuan dari wawancara jenis ini menurut Sugiyono (2015:320) menyatakan bahwa "untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara itu dapat diminta pendapat dan ide-idenya". Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (*data reduction*) dan penyajian data (*data display*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Kelas tinggi SDN Tegallega

Dari hasil penelitian diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada Mata Pelajaran IPA dapat

dilihat dari pertanyaan peneliti melalui soal nomor 3, 5, dan 6 yaitu persepsi siswa diketahui dari tingkat pemahaman siswa, pemahaman materi yang menarik, dan pendapat siswa selama melaksanakan pembelajaran daring dalam Mata Pelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dengan pengelompokan data yang dihasilkan dari penelitian.

Data yang dihasilkan berhasil penulis kelompokkan menjadi tiga kategori persepsi siswa yang dihasilkan yaitu persepsi positif, netral dan persepsi negatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2010) bahwa kriteria pengukuran persepsi dibagi menjadi 3, yaitu persepsi positif, netral dan persepsi negatif.

Hasil wawancara mengenai tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru diketahui bahwa sebanyak 11 siswa menjawab kurang paham, 5 siswa menjawab paham, dan 6 siswa menjawab lumayan. Tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa memang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dari tingkat

pemahaman ini dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi negatif terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Karim dalam Ulamatullah, dkk. (2017), menyatakan keterampilan menjelaskan sangat penting bagi guru, karena sebagian besar percakapan guru yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah dalam bentuk penjelasan. Pembelajaran daring membuat guru tidak dapat bertatap muka secara langsung sehingga guru menjadi kurang leluasa dalam menjelaskan materi. Kondisi inilah yang menyebabkan siswa kurang dapat memahami materi pembelajaran.

Hasil wawancara mengenai cara penyampaian materi IPA, diketahui bahwa siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda. Hasil dari jawaban siswa diketahui bahwa dari 22 siswa, sebanyak 11 siswa menjawab kurang menarik, 9 siswa menjawab menarik dan 2 siswa menjawab cukup menarik. Berdasarkan hasil wawancara ini, diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi negatif tentang cara penyampaian materi IPA.

Roestiyah dalam Nasution (2017) suatu strategi mutlak diperlukan sebagai upaya untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih kondusif dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa akan menikmati suatu proses pembelajaran jika didukung dengan pembelajaran yang kreatif dari guru. Suatu kemampuan guru dalam menunjang kemampuan siswa juga akan meningkatkan prestasi belajar dari siswa tersebut.

Hasil wawancara mengenai pendapat siswa tentang pembelajaran daring, diketahui bahwa dari 22 siswa, sebanyak 8 siswa menjawab tidak efektif, 6 siswa menjawab susah dipahami, 5 siswa menjawab kurang efektif dan masing-masing sebanyak 3 siswa menjawab membosankan dan efektif.

Dari temuan tersebut, persepsi siswa mengenai pembelajaran daring yaitu

pembelajaran yang tidak efektif sehingga membuat siswa sulit dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru selama pembelajaran daring. Siswa menganggap pembelajaran daring kurang menyenangkan, tidak efektif dan rumit. Namun, ada juga siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang efektif sehingga menjadi solusi yang tepat pada masa pandemi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2020) dengan judul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19" yang menunjukkan bahwa mahasiswa ternyata lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka dengan persentase 93,3%. Mahasiswa beralasan bahwa pembelajaran daring lebih boros dalam hal pembelian paket data dan mencari tempat dengan akses internet yang baik. Selain itu, mahasiswa beranggapan bahwa dosen kurang jelas menyampaikan materi ketika pembelajaran daring berlangsung sehingga menyulitkan mahasiswa mengikuti materi. Sinyal terbatas

juga menjadi alasan bagi mahasiswa untuk lebih memilih pembelajaran tatap muka. Mahasiswa juga merasa bahwa pembelajaran daring lebih boros dan kurang ramah terhadap kondisi keuangan mahasiswa.

Dari tiga pertanyaan wawancara tersebut mengenai materi yang disampaikan, penyampaian materi dan pendapat siswa tentang pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring materi pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan mayoritas siswa merasa cara penyampaian materi selama pembelajaran daring kurang menarik, tidak efektif dan cenderung membosankan.

Menurut Hadisi dan Muna (2015) kerugian dari pembelajaran online adalah:

- a) kurangnya interaksi antara guru dan siswa, dan bahkan antara siswa, yang menyebabkan tertundanya pembentukan nilai dalam proses pengajaran;

- b) mengabaikan tren akademik atau sosial, yang pada akhirnya mendorong perkembangan bisnis,
- c) Mengajar cenderung melatih daripada mendidik.
- d) Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar sering gagal,
- e) Fasilitas internet tidak tersedia dimana-mana (mungkin berkaitan dengan ketersediaan listrik, telepon atau komputer).

2. Kendala yang Dihadapi Oleh Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Kelas tinggi SDN Tegallega

Hasil wawancara mengenai kendala-kendala yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran daring diketahui bahwa dari 22 siswa sebanyak 10 siswa menjawab mengalami kendala sinyal, 9 siswa menjawab mengalami kendala dalam pembelian kuota, dan 3 siswa menjawab mengalami kendala dalam pemahaman materi.

Kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring adalah sinyal yang kurang kuat untuk mengakses materi pada saat pembelajaran daring, banyak menghabiskan kuota internet, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kurang maksimal diterima.

Menerapkan pembelajaran online ternyata tidak semudah yang diharapkan. Siswa menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran online, seperti perubahan baru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya serap siswa terhadap pembelajaran teoritis dan praktis, kemudian perhatian yang terganggu selama proses pembelajaran, serta koneksi internet yang tidak didukung, terkadang terganggu. Hal ini menghambat pembelajaran ketika menyimpan informasi siswa, dan siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Selain itu, kemampuan teknis dan finansial setiap siswa berbeda, sehingga tidak semua siswa mendukung kegiatan pembelajaran online.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa Kelas tinggi

SDN Tegallega dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Hutaeruk dan Sidabutar (2020) yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring merupakan kendala-kendala fundamental yang harus dihadapi, diantaranya kendala di bidang jaringan internet, keterbatasan fitur aplikasi pembelajaran daring, serta kendala dalam hal pelayanan pembelajaran. Kendala-kendala ini seharusnya menjadi perhatian dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran daring. Kendala-kendala yang dihadapi tersebut hendaknya dicarikan solusinya, agar tidak menghambat proses pembelajaran, dan siswa tetap dapat belajar dengan baik meskipun melalui daring.

3. Solusi untuk Mengatasi Permasalahan-permasalahan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Kelas tinggi SDN Tegallega

Kendala atau permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran daring mengakibatkan tingkat

pemahaman siswa kurang. Hal ini menghambat jalannya pembelajaran selama masa pandemi seperti ini. Pada Kelas tinggi SDN Tegallega mengalami permasalahan yang begitu kompleks sesuai dengan hasil temuan yang peneliti temukan di lapangan. Dari beberapa permasalahan yang dialami saat pembelajaran daring, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada, diantaranya adalah:

a. Bagi Guru

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat memanfaatkan media pembelajaran saat pandemi, guru bisa belajar dan sharing dengan guru yang lain tidak hanya satu sekolah saja namun bisa di lain sekolah agar dalam mengajar dapat bervariasi, guru juga dapat mengikuti seminar dan pelatihan di forum-forum tertentu guna untuk meningkatkan pembelajaran dan penggunaan teknologi yang tepat saat pandemi.

Dari data yang peneliti temukan dalam penelitian ini, bisa diketahui bahwa guru dalam mengajar menggunakan WA, Zoom, dan WPS. Dengan menggunakan zoom banyak sekali kekurangan yang dialami siswa, kadang siswa hanya absen saja, siswa tidak mendengarkan lalu ditinggal pergi, siswa terkendala sinyal saat live dan lain sebagainya, Kondisi seperti ini membuat pembelajaran menjadi tidak efektif. Melalui permasalahan di atas menurut saya solusi yang bisa digunakan dalam berbagai masalah yang ada sebaiknya guru membuat video melalui dan di unggah melalui yutub dalam setiap minggunya.

Dengan video yang dibuat oleh guru, siswa bisa menyimak penjelasan guru dengan mudah sehingga misal jika sinyal hilang dan lain sebagainya maka siswa bisa menonton ulang video tersebut. Jika ada siswa yang tidak menonton untuk mengurangi hal ini di video saat pembelajaran diberikan tugas di dalamnya untuk siswa

mengumpulkan melalui WA ataupun Classroom. Bagi siswa yang tidak mengumpulkan guru sudah tepat melakukan jipri ke setiap siswa yang sering tidak mengerjakan tugas.

b. Bagi Siswa

Muncul berbagai masalah yang ditemukan siswa dalam pembelajaran yaitu adanya gangguan sinyal, kurangnya pemahaman siswa, kurangnya semangat karena pembelajaran yang membosankan dan lain sebagainya. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah sebagai berikut:

Siswa harus lebih aktif dan lebih semangat, hal ini juga harus didampingi oleh orang tua untuk mengecek anak-anaknya, disini peran orang tua, guru dan siswa sangatlah diperlukan. Untuk masalah pemahaman siswa yang kurang, siswa bisa mencari referensi belajar lain tidak hanya dari penjelasan guru saja tetapi siswa harus rajin membaca dan melihat video-video pembelajaran di youtube

tentang materi yang diajarkan guru agar siswa dapat mempunyai wawasan dan pemahaman yang luas.

c. Bagi Sekolah

Sekolah menjadi wadah bagi siswa dan guru dalam pembelajaran, sekolah sebaiknya mempunyai program-program baru di saat pandemi seperti ini misalnya: sekolah bisa melakukan pelatihan yang diikuti oleh guru dengan mendatangkan pembicara dari luar seperti pelatihan teknologi pembuatan video media pembelajran. Sekolah juga bisa menyediakan ruangan studio untuk pembuatan video bagi guru, selain itu sekolah juga bisa memberikan jadwal misal minggu pertama semua guru mengajar menggunakan zoom, minggu kedua guru membuat video yang di unggah di youtube sekolah, minggu ketiga menggunakan google classrom, dan minggu ke empat menggunakan WA. Dengan penggunaan media yang bervariasi setiap minggunya diharapkan siswa

tidak bosan dan bisa memahami materi dengan baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di SDN Tegallega, persepsi siswa tentang daring *learning* pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat ditarik kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut

1. Mayoritas siswa memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring materi pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa kurang memahami materi pembelajaran daring yang disampaikan, cara penyampaian materi IPA yang dianggap kurang menarik serta pendapat siswa mengenai pembelajaran daring yang dianggap kurang efektif.
2. Kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring adalah sinyal yang

kurang kuat untuk mengakses materi pada saat pembelajaran daring, banyak menghabiskan kuota internet, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kurang maksimal diterima.

3. Solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran daring pada Mata Pelajaran IPA di Kelas tinggi SDN Tegallega adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat memanfaatkan media pembelajaran saat pandemi, guru bisa belajar dan sharing dengan guru yang lain tidak hanya satu sekolah saja namun bisa di lain sekolah agar dalam mengajar dapat bervariasi, guru juga dapat mengikuti seminar dan pelatihan di forum-forum tertentu guna untuk meningkatkan pembelajaran dan penggunaan teknologi yang tepat saat pandemi.

- b. Bagi Siswa

Siswa harus lebih aktif dan lebih semangat, hal ini juga harus didampingi oleh orang tua untuk mengecek anak-anaknya, disini peran orang tua, guru dan siswa sangatlah diperlukan. Untuk masalah pemahaman siswa yang kurang, siswa bisa mencari referensi belajar lain tidak hanya dari penjelasan guru saja tetapi siswa harus rajin membaca dan melihat video-video pembelajaran di youtube tentang materi yang diajarkan guru agar siswa dapat mempunyai wawasan dan pemahaman yang luas.

c. Bagi Sekolah

Sekolah menjadi wadah bagi siswa dan guru dalam pembelajaran, sekolah sebaiknya mempunyai program-program baru di saat pandemi seperti ini misalnya: sekolah bisa melakukan pelatihan yang diikuti oleh guru dengan mendatangkan pembicara dari luar seperti pelatihan teknologi pembuatan video media pembelajaran.

Sekolah juga bisa menyediakan ruangan studio untuk pembuatan video bagi guru, selain itu sekolah juga bisa memberikan jadwal misal minggu pertama semua guru mengajar menggunakan zoom, minggu kedua guru membuat video yang di unggah di youtube sekolah, minggu ketiga menggunakan google classrom, dan minggu ke empat menggunakan WA. Dengan penggunaan media yang bervariasi setiap minggunya diharapkan siswa tidak bosan dan bisa memahami materi dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan maka, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memperhatikan kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada Mata Pelajaran

- IPA untuk dicarikan solusi agar siswa dapat belajar dengan baik meskipun belajarnya tidak di sekolah.
- b. Bagi Guru
- Guru hendaknya membuat inovasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran daring dapat menjadi kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan.
- c. Bagi Siswa
- Siswa hendaknya membekali diri dengan pengetahuan tentang pembelajaran daring, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
- d. Bagi Peneliti Lain
- Peneliti ini hanya terbatas pada persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada Mata Pelajaran IPA. Peneliti lain diharapkan dapat menambahkan teori-teori serta solusi yang lebih baik sehingga dapat menjadi taambahan pengetahuan mengenai pembelajaran daring.
- Pembelajaran Online. E-jurnal BSI, 10(2), 105.
- Anggito, A & Setiawan, J. 2018. Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak.
- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, 21(1), 90.
- Asrori, Mohammad. 2011. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Azhar, A. 2011. Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. 2015. Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan. Yogyakarta: DeePublish.
- Bilfaqih, Yusuf & Nur, Komarudin. 2015. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. CV. Budi Utama.
- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., & Santosa, L. P. 2018. Persepsi Mahasiswa dalam
- Devito, Joseph, A. 2011. Komunikasi Antarmanusia. Jakarta: Karisma Publishing Grup.

- Devito, Joseph, A. 2011. Komunikasi Antarmanusia. Jakarta: Karisma Publishing Grup.
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61.
- Fitria, I., Candiasa, I. M., & Sugiarta, I. M. 2021. Analisis Profil Persepsi Dan Motivasi Belajar Daring Siswa Smk Di Kota Singaraja. VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 12(1), 122-131.
- Irawati, R., & Santaria, R. 2020. Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 3(2), 265.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. 2020. Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Sinestesia, 10(1), 41–48.
- Mamik. 2015. Metodologi Kualitatif. Zifatama Publisher
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. 2020. Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi COVID-19. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 7, No. 2, 75-82.
- Miswanto. 2015. Persepsi Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung Terhadap Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar. Dinamika, 15(1), 55.
- Nuraini, N., Amelia, A. R., & Lyesmaya, D. 2021. Analisis Persepsi Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Jurnal PGSD, 7(1), 32-36.
- Sobrón, F. B., Benjumea, A., Alonso, M. B., Parra, G., Pérez-Mañanes, R., & Vaquero, J. (2019). 3D printing surgical guide for talocalcaneal coalition resection: technique tip. Foot & ankle international, 40(6), 727-732.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A.(2013).Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Thoha, M. 2011. Perilaku Organisasi, Konsep dasar, dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.

Wardani, K, dkk. (2018). Persepsi Mahasiswa Pgsd Terhadap Bahan Ajar Elearning Mata Kuliah Media Pembelajaran. Jurnal LP3M, 8(1).

Yodha, S. A. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. JKTP. 2(3), 181-187.